

SKRIPSI

**KERAGAMAN TUMBUHAN OBAT HUTAN KERANGAS SEBAGAI
POTENSI EKOWISATA EDUKASI DI HUTAN KOTA NYARU MENTENG,
KALIMANTAN TENGAH**

ABIYANTARA NUR ARSA



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU**

2026

**KERAGAMAN TUMBUHAN OBAT HUTAN KERANGAS SEBAGAI
POTENSI EKOWISATA EDUKASI DI HUTAN KOTA NYARU MENTENG,
KALIMANTAN TENGAH**

Oleh

ABIYANTARA NUR ARSA

2210611210056

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Program
Studi Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU**

2026

Judul Penelitian : Keragaman Tumbuhan Obat Hutan Kerangas Sebagai Potensi Ekowisata Edukasi di Hutan Kota Nyaru Menteng, Kalimantan Tengah

Nama Mahasiswa : Abiyantara Nur Arsa

NIM : 2210611210056

Minat Studi : Manajemen Hutan

Telah dipertahankan di hadapan dosen penguji

Pada tanggal 17 September 2026

Pembimbing I

Dr. Kissinger, S.Hut, M.Si.
NIP. 197304261998031001

Pembimbing II

Dr. Abdi Fithria, S.Hut, M.P.
NIP. 197410212000031003

Mengetahui,

Koordinator



Ir. Fanny Rianawati, M.P.
NIP. 196712121997032001

Dekan



Dr. Kissinger, S.Hut, M.Si.
NIP. 197304261998031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain. Didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis memang diacu di dalam naskah dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Apabila ada kemudian hari dijumpai hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, akibatnya tidak merupakan tanggung jawab pembimbing.

Banjarbaru, 12 Oktober 2026



Abiyantara Nur Arsa

ABSTRAK

ABIYANTARA NUR ARSA. 2026. “Keragaman Tumbuhan Obat Hutan Kerangas sebagai Potensi Ekowisata Edukasi di Hutan Kota Nyaru Menteng, Kalimantan Tengah”. Dibimbing oleh Dr. Kissinger, S.Hut, M.Si. dan Dr. Abdi Fithria, S.Hut, M.P.

Kata kunci: Ekowisata edukasi, etnobotani, hutan kerangas, Hutan Kota Nyaru Menteng, tumbuhan obat.

Hutan Kota Nyaru Menteng di Kalimantan Tengah memiliki ekosistem hutan kerangas yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk tumbuhan obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keanekaragaman, pemanfaatan etnobotani, sebaran spasial tumbuhan obat, serta struktur vegetasi penyangga; menganalisis potensi kawasan sebagai daya tarik ekowisata edukasi; dan menganalisis persepsi pengunjung serta pengelola kawasan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2026 menggunakan metode *purposive sampling* untuk inventarisasi tumbuhan obat dan analisis vegetasi melalui 10 plot pengamatan, serta wawancara berbasis skala Likert untuk persepsi (45 responden pengunjung dan 3 responden pengelola). Hasil penelitian mengidentifikasi 13 jenis tumbuhan obat dari berbagai famili, seperti Bajakah (*Spatholobus littoralis*), Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*), Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*), dan Kantong Semar (*Nepenthes gracilis*). Bagian yang dimanfaatkan meliputi daun, akar, kulit kayu, batang, umbi, dan lendir untuk mengobati berbagai penyakit. Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (H') vegetasi penyangga tergolong sedang (1,0737 – 2,8070), dengan Indeks Dominansi Simpson (C) yang bervariasi dari tingkat semai hingga pohon. Belangiran (*Shorea balangeran*) mendominasi strata semai (INP 118,17%), tiang (INP 68,03%), dan pohon (INP 64,68%), sedangkan Ujung Atap (*Baeckea frutescens*) mendominasi strata pancang (INP 102,54%). Persepsi pengunjung sangat positif terhadap potensi pengembangan ekowisata edukasi (skor rata-rata 4,30 dari 5,00) dengan preferensi utama pada aspek potensi edukasi (4,39) bertema *edu-recreation*. Pengelola juga menunjukkan optimisme tinggi pada peluang pengembangan (4,53), meskipun aspek sarana dan pengelolaan memerlukan peningkatan (3,67). Integrasi data spasial, etnobotani, dan struktur ekologis ini menjadi dasar penting bagi pengembangan ekowisata edukasi berbasis konservasi di Hutan Kota Nyaru Menteng.

ABSTRACT

ABIYANTARA NUR ARSA. 2026 “Diversity of Kerangas Forest Medicinal Plants as Educational Ecotourism Potential in Nyaru Menteng Urban Forest, Central Kalimantan”. Supervised by Dr. Kissinger, S.Hut, M.Si. dan Dr. Abdi Fithria, S.Hut, M.P.

Keywords: Educational ecotourism, ethnobotany, kerangas forest, medicinal plants, Nyaru Menteng Urban Forest.

The Nyaru Menteng Urban Forest in Central Kalimantan features a kerangas forest ecosystem rich in biodiversity, including traditional medicinal plants. This study aimed to analyze the diversity, ethnobotanical utilization, spatial distribution of medicinal plants, and structure of supporting vegetation; evaluate the area's potential as an educational ecotourism attraction; and assess the perceptions of visitors and managers. The research was conducted from June to July 2026 using purposive sampling for medicinal plant inventory and vegetation analysis across 10 observation plots, along with Likert scale-based interviews to evaluate perceptions (45 visitors and 3 managers). The results identified 13 medicinal plant species across various families, such as Bajakah (*Spatholobus littoralis*), Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*), Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*), and Kantong Semar (*Nepenthes gracilis*). Utilized plant parts included leaves, roots, bark, stems, tubers, and mucilage/liquids for various ailments. The Shannon-Wiener diversity index (H') of supporting vegetation fell into the moderate category (1.0737 – 2.8070), with varying Simpson dominance indices (C) across growth stages. Belangiran (*Shorea balangeran*) dominated the seedling (INP 118.17%), pole (INP 68.03%), and tree strata (INP 64.68%), while Ujung Atap (*Baeckea frutescens*) dominated the sapling stratum (INP 102.54%). Visitors expressed highly positive perceptions toward educational ecotourism development (overall mean score of 4.30 out of 5.00), favoring educational potential (4.39) packaged as edu-recreation. Managers also displayed high optimism regarding development opportunities (4.53), though facilities and management aspects require enhancement (3.67). Integrating spatial, ethnobotanical, and ecological data provides a foundation for conservation-based educational ecotourism in Nyaru Menteng Urban Forest.

RINGKASAN

ABIYANTARA NUR ARSA. Keragaman Tumbuhan Obat Hutan Kerangas Sebagai Potensi Ekowisata Edukasi di Hutan Kota Nyaru Menteng, Kalimantan Tengah yang dibimbing oleh Dr. Kissinger, S.Hut, M.Si. dan Dr. Abdi Fithria, S.Hut, M.P.

Hutan Kota Nyaru Menteng di Kelurahan Tumbang Tahai, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, memiliki luas ± 124 ha. Namun, potensi pemanfaatan kawasan ini sebagai sarana ekowisata berbasis edukasi belum teridentifikasi dan tersusun secara optimal. Oleh karena itu, data mengenai inventarisasi jenis tumbuhan obat, struktur ekologis vegetasi penyusun, serta tingkat persepsi dan preferensi pengunjung maupun pengelola sangat diperlukan sebagai acuan pengelolaan kawasan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman jenis tumbuhan obat kerangas, menganalisis struktur vegetasi penyusun di sekitar tumbuhan obat, serta menganalisis persepsi dan preferensi pengunjung serta pengelola terhadap potensi pengembangan ekowisata edukasi di Hutan Kota Nyaru Menteng. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2026. Metode inventarisasi vegetasi dilakukan menggunakan *purposive sampling* melalui 10 plot pengamatan bersarang (ukuran 20×20 m hingga 2×2 m). Data persepsi diukur menggunakan kuesioner skala Likert (1–5) terhadap 45 responden pengunjung (*accidental sampling*) dan 3 responden pengelola (*purposive sampling*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 13 jenis tumbuhan obat kerangas yang tergolong dalam berbagai famili, di antaranya Bajakah (*Spatholobus littoralis*), Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*), Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*), dan Kantong Semar (*Nepenthes gracilis*). Bagian tanaman yang dimanfaatkan meliputi daun, akar, kulit kayu, batang, umbi, hingga cairan/lendir dengan khasiat penyembuhan penyakit dalam, luka luar, stamina, serta antimalaria. Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') berada pada kategori sedang (1,0737 – 2,8070) dan Indeks Dominansi Simpson (C) berkisar antara 0,0803 – 0,5331. Nilai Indeks Penting (INP) tertinggi didominasi oleh Belangiran (*Shorea balangeran*) pada tingkat semai (118,17%), tiang (68,03%), dan pohon (64,68%), serta Ujung Atap (*Baekkea frutescens*) pada tingkat pancang (102,54%).

Persepsi pengunjung terhadap potensi ekowisata edukasi tergolong sangat positif dengan rata-rata skor global 4,30 / 5,00. Aspek *Potensi Edukasi* memperoleh skor tertinggi (4,39) dengan preferensi konsep berupa *edu-recreation* (edukasi interaktif dan santai). Sementara itu, persepsi pengelola mengindikasikan peluang pengembangan yang sangat tinggi (skor 4,53 / 90,67%), namun aspek *Sarana dan Pengelolaan* meraih skor terendah (3,67 / 73,33%). Penerapan strategi pengembangan disarankan melalui pembuatan jalan jelajah (*nature trail*), penyediaan label informasi ber-QR Code, pembangunan galeri herbarium, serta program konservasi seperti *enrichment planting* untuk menjaga kelestarian jenis tumbuhan obat.

RIWAYAT HIDUP

ABIYANTARA NUR ARSA lahir di Pangkalan Bun pada tanggal 01 Mei 2004 dan merupakan anak dari pasangan Bapak Yeripetrik, S.Hut., M.Hut. dan Ibu Hamidah, S.Pd. Penulis memulai pendidikan formal di TK Beringin Kabupaten Sukamara pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri Mendawai 3 Kabupaten Sukamara pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Sukamara Kabupaten Sukamara pada tahun 2016-2019, dan menempuh pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 5 Palangka Raya pada tahun 2019-2022, Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat dengan NIM 2210611210056 melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama masa perkuliahan, penulis memilih minat Manajemen Hutan, serta penulis aktif dalam kegiatan organisasi dan akademik. Pada tahun 2024–2026, penulis dipercaya sebagai Ketua Umum Forest Lestari (FRL). Selain itu, penulis juga aktif sebagai Asisten Praktikum Perencanaan dan Biometri Hutan Angkatan X pada tahun 2024–2025.

Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapang (PKL) di KHDTK Mandiingin pada tahun 2024. Selanjutnya, penulis mengikuti Praktik Hutan Tanaman (PHT) di KHDTK Wanagama, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2025. Penulis juga melaksanakan kegiatan magang selama dua bulan di KPHP Kahayan Tengah, Kota Palangka Raya.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, penulis melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul “Keragaman Tumbuhan Obat Hutan Kerangas sebagai Potensi Ekowisata Edukasi di Hutan Kota Nyaru Menteng, Kalimantan Tengah”. Penelitian dilaksanakan di Hutan Kota Nyaru Menteng, Kalimantan Tengah, di bawah bimbingan Dr. Kissinger, S.Hut., M.Si. selaku pembimbing pertama dan Dr. H. Abdi Fithria, S.Hut., M.P. selaku pembimbing kedua.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keragaman Tumbuhan Obat Hutan Kerangas Sebagai Potensi Ekowisata Edukasi di Hutan Kota Nyaru Menteng, Kalimantan Tengah”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Kissinger, S.Hut., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdi Fithria, S.Hut., M.P selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah dan Pengelola Hutan Kota Nyaru Menteng yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga serta rekan-rekan yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Banjarbaru, 12 Oktober 2026

Abiyantara Nur Arsa

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
RINGKASAN	v
RIWAYAT HIDUP	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
C. Manfaat	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tumbuhan Obat.....	5
B. Hutan Kerangas	6
C. Ekowisata	7
D. Penelitian Sebelumnya	8
III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	9
A. Letak dan Luas Wilayah Penelitian.....	9
B. Keadaan Topografi dan Vegetasi	10
C. Keadaan Tanah.....	11

D. Potensi dan Pemanfaatan Kawasan	12
IV. METODE PENELITIAN	13
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	13
B. Objek dan Alat Penelitian.....	14
C. Prosedur Kajian Penelitian	15
1. Penentuan Lokasi dan Plot Pengamatan	15
2. Pengambilan Data.....	16
3. Pengumpulan Data.....	17
4. Analisis Data.....	18
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Tumbuhan Obat	22
1. Tumbuhan Obat yang ditemukan di Hutan Kota Nyaru Menteng	22
2. Sebaran Tumbuhan Obat.....	25
3. Bagian yang dimanfaatkan dan Khasiat Tumbuhan Obat di Hutan Kota Nyaru Menteng.....	27
B. Analisis Komposisi Vegetasi Di Sekitar Tumbuhan Obat	31
1. Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') dan Indeks Dominansi Simpson (C) Vegetasi di Sekitar Tumbuhan Obat	31
2. Indeks Nilai Penting (INP) Vegetasi di Sekitar Tumbuhan Obat.....	34
C. Persepsi Pengunjung dan Pengelola Terhadap Potensi Tumbuhan Obat di Hutan Kota Nyaru Menteng	40
1. Persepsi Pengunjung.....	40
2. Persepsi Pengelola	45
VI. PENUTUP	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jenis Tumbuhan Obat di Hutan Kota Nyaru Menteng	22
2. Khasiat dan Bagian Tumbuhan Obat yang digunakan	27
3. Rekapitulasi Nilai Indeks Keanekaragaman dan Dominansi Tumbuhan disekitar Tumbuhan Obat	31
4. Indeks Nilai Penting (INP) Pada Tingkat Semai di Hutan Kota Nyaru Menteng.....	34
5. Indeks Nilai Penting (INP) Pada Tingkat Pancang di Hutan Kota Nyaru Menteng.....	35
6. Indeks Nilai Penting (INP) Pada Tingkat Tiang di Hutan Kota Nyaru Menteng.....	35
7. Indeks Nilai Penting (INP) Pada Tingkat Pohon di Hutan Kota Nyaru Menteng.....	36
8. Rekapitulasi Rata-Rata Skor Aspek Utama Responden Pengunjung.....	43
9. Rekapitulasi Rata-Rata Skor Aspek Utama Responden Pengelola	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	13
2. Bentuk Petak Ukur Inventarisasi	16
3. Peta Sebaran Tumbuhan Obat di Hutan Kota Nyaru Menteng	26
4. Rata-Rata Skor Jawaban Responden Pengunjung.....	40
5. Persentase Responden Berdasarkan Wilayah Asal Pengunjung	41
6. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Pengunjung	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. <i>Tally sheet</i> Data Jenis Tumbuhan Obat	54
2. Hasil Data Responden Pengelola Hutan Kota Nyaru Menteng.....	56
3. Hasil Data Responden Pengunjung Hutan Kota Nyaru Menteng	58
4. <i>Tally sheet</i> Vegetasi Sekitar Tumbuhan Obat	60
5. Dokumentasi Penelitian.....	70
6. Dokumentasi Tumbuhan Obat.....	72